TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4506

PERAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DAN KELOMPOK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA

The Role of Classical and Group Guidance Services in Enhancing High School Students' Learning Motivation

Elisabeth Christiana[1], Khairunnisa[2], Rizka Rusydah Reza Shafira[3], Noviana Habibah[4], Meutya Faiha Adila Maharani[5]
Universitas Negeri Surabaya
elisabethchristiana@unesa.ac.id; khairunnisa.23008@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 28, 2024	Dec 12, 2024	Dec 24, 2024	Dec 29, 2024

Abstract

Learning motivation is an important factor in student success. This research aims to examine in depth the role of classical and group guidance services in improving high school students' learning motivation through literature studies. Through the analysis of various journals, it is expected to specifically identify the influence of the two types of guidance services on various aspects of student learning motivation, such as intrinsic, extrinsic, and learning goal motivation. In addition, this research will also identify the role of classical and group guidance services that can modulate the effectiveness of these guidance services. The results of this literature review are expected to make theoretical and practical contributions to the development of guidance programs in schools, as well as provide recommendations for educators and counselors in an effort to increase students' learning motivation.

Keywords: Classical Guidance, Group Guidance, Learning Motivation, High School Students

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran layanan bimbingan klasikal dan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA melalui studi literatur. Melalui analisis terhadap berbagai jurnal, diharapkan dapat diidentifikasi secara spesifik pengaruh dari kedua jenis layanan bimbingan tersebut terhadap berbagai aspek motivasi belajar siswa, seperti motivasi intrinsik, ekstrinsik, dan tujuan belajar. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi peranan layanan bimbingan klasikal dan kelompok yang dapat memodulasi efektivitas layanan bimbingan tersebut. Hasil kajian literatur ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan program bimbingan di sekolah, serta memberikan rekomendasi bagi para pendidik dan konselor dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Klasikal, Bimbingan Kelompok, Motivasi Belajar, Siswa SMA

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, kegiatan belajar memegang peranan yang sangat penting sebagai proses pengembangan diri untuk masa depan. Melalui belajar, seseorang dapat meningkatkan kualitas dirinya, memperkuat sumber daya manusia di suatu wilayah, dan bahkan mendukung kemajuan suatu bangsa. Pentingnya belajar menegaskan bahwa setiap individu memiliki hak untuk mengakses pendidikan, termasuk di Indonesia, tanpa memandang letak geografis atau tempat tinggal. Dengan dukungan dari pemerintah, individu dapat mengenyam pendidikan di berbagai daerah, sehingga mendorong motivasi belajar dan menanamkan kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi kehidupan mereka (Ratna, 2024).

Sekolah merupakan sebuah lembaga formal yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran. Di sekolah, terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam berbagi pengetahuan dan wawasan. Agar sekolah dapat menjalankan fungsinya dengan optimal, diperlukan dukungan berbagai aspek pendukung, seperti tenaga pengajar yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai, serta faktor lainnya. Namun, selain berfokus pada proses transfer ilmu pengetahuan, pendidik juga memiliki tanggung jawab untuk membina karakter siswa, mengembangkan potensi, serta membentuk kepribadian yang baik (Ratna, 2024). Ketersediaan sarana dan prasarana yang berkualitas turut berperan penting dalam mendorong motivasi belajar siswa, memungkinkan mereka untuk memanfaatkan fasilitas yang ada secara maksimal. Dalam proses pembelajaran, selain dukungan fasilitas dan pendidik, siswa juga memegang peranan penting sebagai subjek utama dalam pendidikan. Tingkat keberhasilan

belajar dapat diukur melalui kemampuan intelektual siswa, di mana semakin tinggi kapasitas kecerdasan mereka, semakin besar pula peluang untuk meraih hasil belajar yang optimal.

Kurangnya motivasi belajar siswa juga mempengaruhi aktivitas belajarnya di kelas. Siswa merasa bosan ketika memahami konten yang disampaikan guru, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, perlu diperhatikan beberapa aspek dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk oleh instruktur. Apabila pembelajaran yang diberikan guru menarik dan tidak membosankan, maka siswa akan senang untuk berpartisipasi. Selama proses pembelajaran, guru dapat membagi waktu mengajar untuk memberikan sedikit relaksasi kepada siswa dan menghilangkan rasa bosan yang dirasakan siswa. Motivasi belajar menjadi elemen kunci dalam mendorong siswa untuk aktif mengikuti seluruh proses pendidikan. Dengan motivasi yang kuat, berbagai masalah belajar dapat diatasi, sehingga siswa mampu meningkatkan kapasitas kecerdasannya dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri siswa tersebut untuk belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi belajar sangat memegang pengaruh yang penting terhadap terhadap peserta didik. Karena dengan motivasi peserta didik dapat menyadari betapa pentingnya belajar untuk kehidupan yang akan datang. Motivasi belajar berpengaruh terhadap pencapaian cita-cita peserta didik yang mungkin telah tertanam sejak peserta didik memiliki cita-cita (Ratna, 2024). Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi adalah salah satu faktor yang mendorong peserta didik untuk mau belajar, motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar dan motivasi ekstrinsik keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang mendorong untuk melakukan kegiatan belajar. Kurangnya motivasi belajar pada peserta didik dapat terlihat dari sikap yang acuh tak acuh, mudah bosan, cepat putus asa, dan cenderung menghindari berbagai kegiatan belajar. Selain itu, siswa dengan motivasi rendah sering melamun saat guru menjelaskan materi, berbicara dengan teman sebangku, atau tidak fokus pada pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar mereka menjadi rendah dan tidak optimal. Oleh karena itu, layanan bimbingan klasikal dan kelompok sangat diperlukan untuk membantu mengembalikan serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Guru dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satunya melalui pemberian layanan klasikal oleh konselor, maka dirasa cocok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dirancang untuk memungkinkan pengawas melakukan kontak langsung dengan siswa secara teratur dan di kelas besar. Kegiatan yang dilakukan meliputi diskusi kelas, penyajian materi, sesi tanya jawab, dan praktik langsung yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Nasihat klasik juga mencakup pemberian informasi tentang topik tertentu atau terkini.

Bimbingan klasikal adalah salah satu layanan bimbingan yang diberikan kepada seluruh siswa dalam satu kelas secara langsung oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling. Tujuan utama dari layanan ini adalah untuk menyampaikan informasi, mengembangkan keterampilan, atau memberikan motivasi yang relevan dengan kebutuhan siswa secara kolektif. Dalam pelaksanaannya, bimbingan klasikal mencakup kegiatan seperti penyampaian materi melalui ceramah, diskusi kelompok, atau simulasi interaktif yang dirancang untuk mendorong siswa lebih memahami potensi dirinya. Selain itu, layanan ini juga dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan umum yang dihadapi siswa, seperti manajemen waktu, perencanaan karier, atau pengembangan motivasi belajar. Dengan metode penyampaian yang menyeluruh, bimbingan klasikal memungkinkan konselor menjangkau siswa dalam jumlah besar secara efisien, sekaligus memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah.

Selain bimbingan klasikal, bimbingan kelompok menjadi alternatif lain yang efektif dalam mendukung peningkatan motivasi belajar siswa. Layanan ini dilakukan dalam kelompok kecil dengan jumlah anggota yang terbatas untuk menciptakan suasana yang lebih personal dan interaktif. Dalam bimbingan kelompok, siswa diajak untuk berbagi pengalaman, berdiskusi, serta mencari solusi bersama atas berbagai permasalahan yang mereka hadapi dalam proses belajar. Konselor berperan sebagai fasilitator yang membantu menciptakan lingkungan yang kondusif, sehingga siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh wawasan baru tetapi juga meningkatkan kemampuan sosial, seperti bekerja sama dan saling menghargai. Bimbingan kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk saling mendukung, yang pada akhirnya membantu meningkatkan motivasi dan semangat belajar mereka.

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan, namun kenyataannya masih banyak siswa yang menunjukkan

rendahnya minat dan semangat belajar. Fenomena ini sering terlihat dari kurangnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, rendahnya hasil belajar, serta munculnya perilaku negatif seperti mudah bosan, kurang fokus, dan tidak antusias terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Kurangnya motivasi belajar ini menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya mencetak generasi yang berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang efektif untuk mengatasi masalah ini, salah satunya melalui layanan bimbingan, baik secara klasikal maupun kelompok. Dengan mempertimbangkan peran penting layanan bimbingan dalam meningkatkan motivasi belajar, jurnal ini berusaha memberikan kajian yang komprehensif mengenai efektivitas bimbingan klasikal dan kelompok sebagai strategi untuk membangun kembali semangat belajar siswa, sekaligus menawarkan solusi praktis untuk mengatasi hambatan yang kerap terjadi dalam implementasinya.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena secara mendalam berdasarkan data yang dikumpulkan melalui studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, yaitu Peran Layanan Bimbingan Klasikal dan Kelompok terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA. Proses penelitian melibatkan beberapa tahapan penting, seperti pencarian jurnal yang relevan, peninjauan isi jurnal, analisis informasi, serta pencatatan data yang dianggap signifikan untuk mendukung kajian.

Pendekatan kualitatif ini menekankan pada pengumpulan data berupa teori, konsep, dan temuan dari penelitian sebelumnya. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis tentang konsep motivasi belajar serta peran layanan bimbingan dalam meningkatkan motivasi siswa. Studi literatur sebagai metode utama memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis informasi yang relevan guna memperkuat landasan teoritis dan praktis penelitian.

Selain itu, metode ini membantu peneliti dalam memperjelas hubungan antara motivasi belajar dengan layanan bimbingan klasikal dan kelompok. Peneliti tidak hanya menganalisis informasi yang diperoleh dari jurnal, tetapi juga berupaya mengintegrasikan berbagai perspektif untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam

pengembangan teori dan praktik pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat SMA.

HASIL

Literatur yang peneliti dapatkan dari database online dengan menggunakan kata kunci bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, motivasi belajar, siswa SMA yaitu sebanyak 4 literatur yang terbit antara tahun 2019-2024. Berikut merupakan tabel data literatur bahan penelitian.

Table 1. Tabel data literatur bahan penelitian

NO	Penulis	Publikasi	Judul Literatur
1.	Hany Muhammad Rifqi, Arri Handayani, & G. Rohastono Ajie	2022	EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJA R SISWA DI SMA N 3 PATI
2.	Dodi Munadi, Ganjar Nugraha Adit, & Tita Rosita	2019	MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK PESERTA DIDIK XI IPS 2 YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN SMA DARUL FALAH CIHAMPELAS
3.	Ahmad Syarqaw, Chindy Asmi Abdillah, Fitri Handayani Rambe, Jumli Sabrial Harahap, & Khadijah Rahma Nasution	2022	PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DIDESA STABET LAMA
4.	Raudho Fadilla, & Zaharuddin Nur	2024	PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X SMA STASWA PAB SAENTIS TAHUN PELAJARAN 2023/2024

PEMBAHASAN

1. Pentingnya Motivasi Belajar Pada Siswa

Keberhasilan siswa dalam proses belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi yang dimiliki. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung meraih prestasi yang lebih baik, sedangkan siswa dengan motivasi rendah biasanya menunjukkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Tingkat motivasi ini berperan penting dalam menentukan tingkat usaha dan semangat seseorang dalam menjalani aktivitas, yang pada akhirnya memengaruhi hasil yang dicapai.

Motivasi sering dianggap sebagai faktor utama yang menjelaskan keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menantang. Para ahli umumnya sepakat bahwa teori motivasi berkaitan dengan faktor-faktor yang mendorong serta mengarahkan perilaku individu. Selain itu, motif seseorang untuk terlibat dalam suatu aktivitas biasanya didasari oleh kebutuhan mendasar yang dimilikinya.

Belajar secara umum diartikan sebagai proses perubahan perilaku individu setelah mempelajari suatu hal, baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Good dan Brophy, yang menyatakan bahwa belajar adalah proses interaksi yang dilakukan seseorang untuk memperoleh hal baru, yang ditunjukkan melalui perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.

Motivasi atau minat belajar dapat diartikan sebagai dorongan dalam diri seseorang untuk belajar. Proses pembelajaran akan lebih efektif jika peserta didik berusaha secara maksimal, yang berarti mereka mampu memotivasi dirinya sendiri. Motivasi belajar dapat bersumber dari dalam diri, seperti kebiasaan membaca buku secara konsisten atau memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu persoalan.

Motivasi belajar mencakup dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi seseorang untuk melakukan perubahan perilaku. Proses ini memberikan semangat, arahan, serta ketekunan dalam aktivitas belajar. Dengan kata lain, perilaku yang didorong oleh motivasi ditandai oleh energi, fokus, dan daya tahan yang tinggi. Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau keinginan dalam diri individu untuk melakukan perubahan dalam berbagai aspek, seperti pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, dan kebiasaan, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal, demi mencapai tujuan tertentu.

Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Setiap jenis motivasi ini memiliki ciri-ciri atau indikator tertentu.

a. Indikator motivasi intrinsik:
    1) Memiliki keinginan dan tekad untuk mencapai keberhasilan.
    2) Terdapat dorongan serta kebutuhan untuk menimba ilmu.
    3) Mempunyai harapan dan tujuan yang ingin dicapai di masa depan.
b. Indikator motivasi ekstrinsik:
    1) Mendapatkan penghargaan sebagai hasil dari proses pembelajaran.
    2) Munculnya minat atau ketertarikan dalam kegiatan belajar.
    3) Tersedianya lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung.

2. Peran Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Menurut Gelther dan Clark, bimbingan klasikal (classroom guidance) merupakan salah satu komponen utama dalam kurikulum bimbingan, yang idealnya mencakup sekitar 25% hingga 35% dari keseluruhan program. Layanan ini dianggap efektif untuk mengidentifikasi siswa yang membutuhkan bantuan. Selain itu, bimbingan klasikal juga menjadi langkah strategis bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk menyampaikan informasi kepada siswa, seperti program pendidikan lanjutan dan keterampilan belajar.

Tujuan utama dari layanan bimbingan adalah membantu individu mengarahkan kehidupannya sendiri serta memiliki pandangan yang jelas tentang dirinya. Secara umum, layanan bimbingan klasikal bertujuan untuk membantu siswa memahami diri mereka sendiri, serta menciptakan kesinambungan antara pikiran, perasaan, dan tindakan.

Pelaksanaan bimbingan klasikal dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, tanya jawab, atau praktik langsung secara tatap muka. Dengan metode ini, siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dan kreatif dalam kegiatan yang dirancang oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor.

Bimbingan klasikal memiliki beberapa fungsi, yaitu:

a. Membina hubungan yang erat antara siswa dan guru.
b. Memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan masalah yang berkaitan dengan kelas atau kehidupan pribadinya.

c. Menjadi sarana bagi guru BK untuk mengamati secara langsung situasi dan kondisi belajar siswa di kelas.
d. Membantu siswa memahami cara mencegah, memulihkan, merawat, serta mengembangkan pemikiran, pendapat, keinginan, dan sikap mereka.

Perencanaan adalah langkah awal yang perlu disiapkan sebelum melaksanakan layanan bimbingan klasikal kepada siswa. Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:77), proses perencanaan ini meliputi beberapa aspek penting, yaitu:

a. Materi yang akan disampaikan dalam layanan.
b. Tujuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan layanan.
c. Peserta atau sasaran kegiatan yang akan mengikuti layanan tersebut.
d. Sumber materi atau bahan yang akan digunakan selama layanan berlangsung.
e. Rencana evaluasi untuk menilai hasil dari layanan yang telah diberikan.
f. Penjadwalan waktu dan penentuan lokasi pelaksanaan layanan.

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang berfokus pada motivasi belajar mencakup tiga komponen utama, yaitu:

a. Metode

Metode yang umum digunakan dalam layanan bimbingan klasikal mencakup metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Prayitno dan Erman Amti (2004:269), yang menyebutkan bahwa berbagai metode, seperti ceramah, diskusi panel, wawancara, kunjungan lapangan, penggunaan media pembelajaran, buku panduan, kegiatan sanggar karier, hingga sosiodrama, dapat dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan layanan tersebut.

b. Materi

Materi layanan bimbingan klasikal memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan layanan tersebut. Materi yang disampaikan harus relevan dengan permasalahan yang dihadapi siswa. Dalam konteks motivasi belajar, materi yang disampaikan perlu berhubungan langsung dengan definisi motivasi belajar, faktor-faktor yang memengaruhinya, strategi untuk mempertahankan motivasi, serta pentingnya motivasi dalam proses belajar. Materi ini dirancang untuk membantu siswa menyadari pentingnya motivasi belajar dan bagaimana cara mengelolanya dengan baik.

c. Media

Media dalam layanan bimbingan klasikal terkait motivasi belajar memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan. Kata "media" berasal dari bahasa Latin, yaitu bentuk jamak dari "medium," yang secara harfiah berarti perantara atau penghubung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media dalam bimbingan dan konseling mencakup segala hal yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan bimbingan dan konseling. Media ini bertujuan untuk merangsang pemikiran, emosi, perhatian, dan motivasi konseli agar mereka dapat memahami diri sendiri, mengambil keputusan, mengarahkan diri, serta menyelesaikan masalah yang dihadapi.

3. Peran Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Bimbingan kelompok merupakan sebuah aktivitas yang dilaksanakan dalam lingkungan kelompok dengan memanfaatkan dinamika antar anggota untuk mendukung perkembangan pribadi sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling. Dalam pelaksanaannya, anggota kelompok didorong untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai serta norma yang berlaku di Indonesia. Proses ini didasarkan pada informasi, pendapat, saran, serta masukan yang diperoleh melalui interaksi antaranggota dalam kelompok tersebut (Prayitno, 1995:11).

Sebagai salah satu bentuk layanan bimbingan, bimbingan kelompok menggunakan kelompok sebagai media untuk memberikan umpan balik dan pengalaman belajar. Tujuan utamanya adalah mencegah timbulnya masalah atau kesulitan individu melalui kegiatan kelompok, seperti penyampaian informasi atau diskusi terkait isu pendidikan, sosial, pribadi, dan karir.

Dengan demikian, Bimbingan kelompok dapat didefinisikan sebagai layanan bimbingan yang menggunakan kelompok sebagai media untuk mendiskusikan dan menyelesaikan berbagai masalah umum di berbagai bidang, sehingga memberikan manfaat bagi semua anggota kelompok. Menurut Prayitno (1995:178), tujuan dari bimbingan kelompok meliputi:

a. Meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum.
b. Melatih kemampuan menyampaikan pendapat, ide, dan perasaan.
c. Mengembangkan sikap menghargai pandangan orang lain.
d. Membiasakan tanggung jawab terhadap pendapat yang telah disampaikan.
e. Mengelola emosi secara lebih baik.

f. Menumbuhkan sikap tenggang rasa.
g. Mempererat hubungan antaranggota kelompok.
h. Membahas topik yang sesuai dengan kepentingan bersama.

Melalui bimbingan kelompok, siswa tidak hanya mendapatkan solusi atas masalah yang dihadapi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan komunikasi, dan kedewasaan emosional.

4. Perbandingan Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dan Kelompok

Layanan bimbingan klasikal dan kelompok memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, namun masing-masing memiliki keunggulan dan keterbatasan yang perlu dipahami secara mendalam. Bimbingan klasikal berfokus pada pemberian informasi secara massal kepada siswa dalam satu kelas. Kelebihan utama dari metode ini adalah cakupan yang luas, karena dapat menjangkau lebih banyak siswa dalam satu waktu. Selain itu, penyampaian materi dalam bimbingan klasikal dilakukan secara terstruktur, sehingga semua siswa menerima informasi yang sama. Metode seperti ceramah, diskusi kelompok besar, dan tanya jawab memungkinkan konselor memberikan pengetahuan dasar kepada siswa tentang topik tertentu, seperti strategi belajar, pengelolaan waktu, dan pentingnya motivasi dalam pendidikan. Namun, interaksi personal antara konselor dan siswa cenderung terbatas. Akibatnya, siswa yang membutuhkan perhatian lebih sering kali tidak mendapatkan penanganan yang mendalam melalui metode ini.

Sebaliknya, bimbingan kelompok menawarkan pendekatan yang lebih personal dan interaktif, karena dilakukan dalam kelompok kecil dengan jumlah peserta yang terbatas. Dalam layanan ini, konselor dapat menciptakan suasana diskusi yang mendalam dan membangun hubungan yang lebih erat dengan setiap peserta. Siswa diajak untuk saling berbagi pengalaman, memberikan dukungan emosional, dan berpartisipasi aktif dalam mencari solusi bersama terhadap masalah yang mereka hadapi. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan saling menghargai. Namun, bimbingan kelompok memiliki keterbatasan dalam hal jumlah siswa yang dapat dilibatkan sekaligus. Selain itu, keberhasilan layanan ini sangat bergantung pada dinamika kelompok, yang memerlukan fasilitasi konselor yang cakap untuk memastikan setiap anggota terlibat secara aktif.

Perbandingan efektivitas kedua layanan ini menunjukkan bahwa bimbingan klasikal cocok untuk penyampaian informasi yang bersifat umum kepada audiens yang besar, sedangkan bimbingan kelompok lebih efektif untuk menangani masalah individu secara spesifik dan mendalam. Kombinasi kedua metode ini dapat menjadi strategi yang ideal, di mana bimbingan klasikal digunakan untuk memberikan informasi dasar kepada semua siswa, dan bimbingan kelompok difokuskan pada siswa yang memerlukan penanganan lebih lanjut.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Layanan Bimbingan

Keberhasilan layanan bimbingan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung mencakup berbagai aspek yang dapat memperlancar pelaksanaan layanan. Salah satu faktor kunci adalah kompetensi konselor, yang meliputi kemampuan dalam memahami kebutuhan siswa, menyusun program bimbingan, dan menggunakan metode serta media yang efektif. Konselor yang memiliki pemahaman mendalam tentang teori-teori bimbingan serta keterampilan komunikasi yang baik akan lebih mampu menciptakan suasana bimbingan yang menarik dan mendukung keberhasilan siswa.

Selain itu, materi bimbingan yang relevan menjadi elemen penting. Materi yang disampaikan harus sesuai dengan kebutuhan siswa, misalnya motivasi belajar, manajemen waktu, atau pengembangan keterampilan sosial. Materi yang menarik dan relevan akan meningkatkan minat siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan bimbingan. Dukungan lingkungan, seperti kepala sekolah, guru, orang tua, serta ketersediaan sarana dan prasarana, juga menjadi penentu keberhasilan. Fasilitas yang memadai, seperti ruang bimbingan yang nyaman, alat peraga, dan media pembelajaran digital, dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk pelaksanaan bimbingan.

Namun, keberhasilan layanan bimbingan juga dihadapkan pada berbagai faktor penghambat. Salah satu kendala utama adalah kesadaran siswa yang rendah terhadap pentingnya bimbingan. Banyak siswa yang menganggap layanan ini tidak relevan atau hanya sekadar formalitas, sehingga tingkat partisipasi mereka cenderung rendah. Selain itu, beban kerja konselor yang tinggi juga menjadi tantangan, terutama jika konselor harus menangani banyak siswa dengan waktu yang terbatas. Hal ini dapat mengurangi efektivitas layanan, terutama dalam hal mendalami permasalahan individual siswa. Keterbatasan lain adalah fasilitas yang kurang memadai, seperti ruang bimbingan yang tidak representatif atau

kurangnya akses terhadap media pembelajaran yang modern. Minimnya pelatihan dan pengembangan profesional konselor juga menjadi hambatan, karena konselor membutuhkan pembaruan pengetahuan dan keterampilan secara berkala untuk menghadapi tantangan pendidikan yang terus berkembang.

Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk sekolah, pemerintah, dan orang tua. Sekolah dapat mendukung dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan memberikan alokasi waktu yang cukup untuk pelaksanaan bimbingan. Pemerintah dapat berkontribusi melalui program pelatihan bagi konselor, sedangkan orang tua dapat berperan dengan mendorong anak-anak mereka untuk aktif berpartisipasi dalam layanan bimbingan. Dengan adanya dukungan yang menyeluruh, layanan bimbingan diharapkan mampu berjalan secara efektif dan memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan elemen kunci dalam menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Motivasi belajar yang berasal dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik menjadi pendorong utama dalam mendorong siswa mencapai perubahan perilaku yang positif. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa harus dilakukan secara terencana dan terfokus. Dalam hal ini, layanan bimbingan memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana pendukung pembelajaran. Motivasi belajar yang optimal dapat dicapai melalui pendekatan bimbingan yang terintegrasi dengan proses pendidikan.

Layanan bimbingan klasikal efektif dalam menyampaikan informasi secara massal kepada siswa sehingga seluruh siswa dapat menerima pesan yang sama. Bimbingan ini memungkinkan konselor untuk memberikan arahan tentang topik tertentu yang relevan dengan kebutuhan siswa secara langsung. Di sisi lain, layanan bimbingan kelompok lebih menekankan pada pemecahan masalah melalui interaksi dinamis antaranggota kelompok. Kedua layanan ini memiliki keunggulan masing-masing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di berbagai situasi. Kombinasi penerapan layanan klasikal dan kelompok secara strategis dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam mendukung keberhasilan belajar siswa.

Keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan tidak lepas dari dukungan berbagai faktor seperti kompetensi konselor, relevansi materi, dan lingkungan belajar yang kondusif. Faktor pendukung ini berperan penting dalam menciptakan suasana bimbingan yang efektif dan menarik bagi siswa. Namun, terdapat juga tantangan seperti rendahnya partisipasi siswa, keterbatasan fasilitas, serta tingginya beban kerja konselor yang dapat menghambat keberhasilan layanan bimbingan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya sistematis untuk meminimalkan hambatan dan memaksimalkan faktor pendukung yang ada. Penyediaan sumber daya yang memadai menjadi langkah strategis untuk mendukung keberlanjutan layanan bimbingan di sekolah.

Sinergi antara konselor, guru, orang tua, dan pihak sekolah menjadi elemen penting dalam meningkatkan efektivitas layanan bimbingan. Kolaborasi yang baik antar pihak dapat menciptakan suasana yang mendukung untuk pengembangan potensi siswa secara maksimal. Selain itu, upaya peningkatan kompetensi konselor perlu terus dilakukan untuk menghadapi tantangan pendidikan yang semakin kompleks. Dukungan aktif dari semua pihak akan menghasilkan layanan bimbingan yang tidak hanya relevan tetapi juga berdampak positif bagi siswa. Dengan demikian, layanan bimbingan dapat berkontribusi secara nyata dalam mewujudkan siswa yang termotivasi dan berprestasi.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengidentifikasi efektivitas layanan bimbingan klasikal dan kelompok terhadap motivasi belajar siswa. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan model layanan bimbingan yang lebih inovatif di masa depan. Penelitian lanjutan diharapkan dapat mengeksplorasi pendekatan baru yang lebih terintegrasi untuk mengatasi tantangan pendidikan. Dengan adanya inovasi, layanan bimbingan dapat lebih relevan dan efektif dalam mendukung kebutuhan siswa yang semakin beragam. Hasil penelitian ini juga menjadi acuan penting bagi sekolah dalam merancang program bimbingan yang lebih sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

Ardimen, A., Neviyarni, N., Firman, F., Gustina, G., & Karneli, Y. (2019). Model bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 278-298.

Ariyati, I., & Aisyah, N. (2022). Pengembangan Materi Bimbingan dan Konseling Klasikal Bidang Belajar di Sekolah Menengah Pertama. Bulletin of Counseling and Psychotherapy, 4(1), 187-194.

EE, M. N. H., Purwanti, P., & Lestari, S. (2019). LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL TENTANG MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS SMA NEGERI 2PONTIANAK. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 8(3).

Erlangga, E. (2017). Bimbingan kelompok meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi, 4(1), 149-156.

Farozin, M. (2012). Pengembangan model bimbingan klasikal untuk meningkatan motivasi belajar siswa SMP. Jurnal Cakrawala Pendidikan, (1).

Fatimah, D. N. (2017). Layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan self control siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta. HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, 14(1), 25-37.

Jannah, N. (2015). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam pemilihan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Rantau. Jurnal mahasiswa BK An-nur, 1(1), 34-43.

Miraz, S. S. (2018). Pengaruh bimbingan klasikal terhadap kemampuan bersosialisasi siswa kelas X di SMAN 2 Garut. Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam, 6(3), 285-304.

Munadi, D., Adit, G. N., & Rosita, T. (2018). Meningkatkan motivasi belajar melalui penerapan layanan bimbingan klasikal untuk peserta didik xi ips 2 yang tinggal di pondok pesantren sma darul falah cihampelas. FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan, 1(3), 103-110.

Nuranisa, N., & Wiyono, B. (2018). Studi Implementasi Strrategi Bimbingan Klasikal Di SMP Negeri 13 Surabaya. Jurnal BK UNESA, 8(2), 380-387.

Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.

Ratna, S. (2024). ANALISIS LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN TEKNIK DISKUSI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X DI SMK NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Sartika, M., & Yandri, H. (2019). Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap konformitas teman sebaya. Indonesian Journal of Counseling and Development, 1(1), 9-17.

Raudoh, F., & Zaharuddin, N. (2024). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Pemodelan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Pelajaran 2023/2024. Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan PengabdianKepada MasyarakatVol, 4(2) 1387-1394

Setiani, A. C., Setyowani, N., & Kurniawan, K. (2014). Meningkatkan konsentrasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 3(1).

Sukisma, P. O. (2014). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas VII C dan VII G SMPN 6 Kota Bengkulu.

Badaruddin, A. (2015). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal. CV Abe Kreatifindo.

Rifqi, H. M., Handayani, A., & Ajie, G. R. (2022). Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dI SMA N 3 Pati. G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 6(2), 258-268.